

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berkualitas. Salah satu tantangan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan obesitas. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, PTM masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di Indonesia sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian PTM adalah kurangnya aktivitas fisik. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan orang dewasa melakukan aktivitas fisik intensitas sedang selama 150–300 menit per minggu atau sekitar 30 menit setiap hari untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran, serta menurunkan risiko PTM (WHO, 2020). Sejalan dengan rekomendasi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menetapkan aktivitas fisik sebagai salah satu perilaku utama yang harus dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan melalui implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), perilaku aktivitas fisik masyarakat Kota Surabaya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2025, hasil survei aktivitas fisik menunjukkan bahwa 33,5% masyarakat masih tergolong kurang melakukan aktivitas fisik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup aktif di masyarakat belum optimal sehingga masih diperlukan penguatan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan aktivitas fisik masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi masyarakat yang belum memenuhi rekomendasi aktivitas fisik sehingga berpotensi meningkatkan risiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, implementasi Program GERMAS perlu terus diperkuat

melalui pengelolaan program yang efektif, dukungan lintas sektor, serta promosi kesehatan yang berkelanjutan.

Sebagai bentuk implementasi Program GERMAS di Kota Surabaya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya melaksanakan survei aktivitas fisik terhadap 3.974 responden pada tahun 2026. Hasil survei menunjukkan bahwa 71,9% responden telah melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari, sedangkan 28,1% responden belum melakukannya secara rutin (Data Survei Aktivitas Fisik Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2026). Meskipun capaian tersebut menunjukkan perilaku aktivitas fisik yang cukup baik, hasil survei juga mengidentifikasi beberapa permasalahan yang masih perlu mendapat perhatian.

Sebanyak 22,3% responden menyatakan bahwa tempat kerja atau sekolah belum menyediakan waktu maupun fasilitas untuk mendukung aktivitas fisik. Selain itu, 19,8% responden mengaku belum pernah menerima edukasi atau sosialisasi mengenai GERMAS maupun aktivitas fisik dalam satu tahun terakhir. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 22,2% responden belum pernah mengikuti kegiatan senam atau peregangan yang diprogramkan melalui GERMAS (Data Survei Aktivitas Fisik Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2026). Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan lingkungan serta pelaksanaan kegiatan promotif masih belum menjangkau seluruh sasaran.

Hasil survei menunjukkan bahwa hambatan utama masyarakat dalam melakukan aktivitas fisik adalah keterbatasan waktu, diikuti oleh kondisi cuaca atau lingkungan serta keterbatasan fasilitas pendukung. Masyarakat juga mengharapkan adanya kegiatan senam rutin, peningkatan fasilitas aktivitas fisik, dan sosialisasi GERMAS yang lebih berkelanjutan (Data Survei Aktivitas Fisik Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program GERMAS tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku individu, tetapi juga oleh pengelolaan program yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan antara tujuan Program GERMAS dalam membudayakan aktivitas fisik dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis pengelolaan Program GERMAS pada indikator aktivitas fisik menggunakan pendekatan *Planning, Organizing,*

Actuating, dan Controlling (POAC) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program serta menyusun rekomendasi optimalisasi pengelolaan Program GERMAS di Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Magang ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam penerapan ilmu manajemen promosi kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, sehingga mahasiswa dapat memahami, menganalisis, dan menerapkan secara nyata proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program-program yang ada.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah:

1. Mempelajari pengelolaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada indikator aktivitas fisik di Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
2. Menyusun rekomendasi strategi peningkatan aktivitas fisik sebagai upaya optimalisasi implementasi Program GERMAS di Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) melalui analisis dan penyusunan rekomendasi program kesehatan.
4. Mengembangkan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan penanggung jawab program serta tenaga kesehatan dalam mendukung pengelolaan Program GERMAS.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan magang manajemen di Dinas Kesehatan Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Magang Mahasiswa: Memperoleh pengalaman nyata dalam pengolahan program promosi kesehatan, serta meningkatkan keterampilan

dalam perencanaan, dan juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dengan tenaga kesehatan masyarakat.

2. Bagi Mitra Pelaksanaan (Dinas Kesehatan Kota Surabaya): Mendapatkan dukungan tenaga tambahan dalam kegiatan administrasi maupun kegiatan program, memperoleh masukan dan perspektif baru dari mahasiswa terkait pelaksanaan program yang dilaksanakan.
3. Bagi Politeknik Negeri Jember : Memperluas jejaring kerja sama dengan institusi kesehatan, meningkatkan relevansi pembelajaran vokasi dengan praktik lapangan. Memberikan bukti implementasi kurikulum yang aplikatif dalam mendukung kompetisi lulusan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Jemursari No.197, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur. Waktu Pelaksanaan magang selama 5 minggu , tanggal 29 Juni 2026 hingga 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang meliputi:

1. Observasi: Melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada indikator aktivitas fisik di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, monitoring, dan evaluasi program yang dilaksanakan bersama Puskesmas sebagai upaya peningkatan aktivitas fisik masyarakat.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan Penanggung Jawab (PJ) Program GERMAS Dinas Kesehatan Kota Surabaya untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme pelaksanaan Program GERMAS pada indikator aktivitas fisik, pembagian peran antara Dinas Kesehatan dan Puskesmas, strategi promosi dan pemberdayaan masyarakat, serta berbagai kendala yang memengaruhi pelaksanaan dan pencapaian indikator aktivitas fisik.

3. Pengumpulan Data: Mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan Program GERMAS, seperti Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Surabaya, hasil Survei Aktivitas Fisik Tahun 2026, data pelaksanaan kegiatan GERMAS pada indikator aktivitas fisik, serta dokumen lain yang digunakan sebagai dasar analisis pengelolaan program..
4. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan magang berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengumpulan data, dan pengalaman selama pelaksanaan magang. Seluruh informasi yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan Program GERMAS pada indikator aktivitas fisik serta menyusun rekomendasi yang dapat mendukung optimalisasi pelaksanaan program di Dinas Kesehatan Kota Surabaya.